

Hubungan Karakteristik Pembudidaya Ikan terhadap Adopsi Inovasi Pakan Alami Ikan di Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang

[Relationship of the characteristic of fish cultivator groups on the adoption of natural fish feed innovation Darmaraja Subdistrict, Sumedang Regency]

Nisfi Darwita, Sopiyan Danapraja, Ani Leilani

Sekolah Tinggi Perikanan Jurusan Penyuluhan Perikanan
Jalan Cikaret Nomor 2, Bogor

Diterima: 18 September 2018; Disetujui: 28 November 2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui keeratn hubungan karakteristik pembudidaya terhadap tingkat adopsi inovasi pakan alami ikan (2) mengetahui tingkat adopsi inovasi berdasarkan kelas kelompok. Penelitian dilakukan di Kelompok Mina Mukti dan Kelompok Cipta Rasa Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang, pada bulan Februari sampai Mei 2018. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Karakteristik pembudidaya seperti umur, pendidikan, lama usaha, luas lahan dan pendapatan berhubungan dengan tingkat adopsi inovasi pakan alami ikan; (2) Tingkat adopsi inovasi pada kelompok madya (Mina Mukti) lebih tinggi dibandingkan kelompok pemula (Cipta Rasa).

Kata Kunci: karakteristik; adopsi; inovasi; pakan alami

Abstract

This research aims to: (1) to know closeness of the relationship between the characteristic of the cultivators on the adoption of natural fish feed innovations (2) know the level of innovation adoption in the beginner and middle groups. The study was conducted in Mina Mukti Group and Cipta Rasa Group in Darmaraja Subdistrict, Sumedang Regency, from February to May 2018. Data collection techniques used questionnaires, interviews, and observations while data analysis techniques used descriptive analysis. The results showed that: (1) Characteristics of cultivators such as age, education, length of business, land area and income could influence the adoption of innovation in natural fish feed (2) The rate of adoption of innovation in middle class (Mina Mukti) was higher than the beginner group (Cipta Rasa).

Keywords: characteristic; adoption; innovation; natural fish feed

Penulis korespondensi

Nisfi Darwita | nisfid@gmail.com

PENDAHULUAN

Kecamatan Darmaraja memiliki potensi perikanan yang beragam diantaranya potensi Kolam Air Tenang

(KAT) seluas 18,278 Ha baru dimanfaatkan untuk pembenihan 2,060 Ha dan pembesaran seluas 16,219 Ha, Kolam Air Deras (KAD) seluas 5 Ha

belum dimanfaatkan, Mina Padi (MPD) seluas 775 Ha baru dimanfaatkan seluas 0,1 Ha dan Perairan Umum (PU) sepanjang 21,7 km dan waduk Jatigede seluas 4.420,15 Ha belum dimanfaatkan secara optimal (Rosiah 2017).

Berdasarkan fakta diatas, maka perlunya pemanfaatan potensi yang optimal. Salah satu upaya yang dilakukan dengan memberikan inovasi kepada pembudidaya sehingga dapat meningkatkan hasil produksi yang berujung pada kesejahteraan pembudi-daya itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui keeratan hubungan karakteristik pembudidaya terhadap tingkat adopsi inovasi pakan alami ikan (2) mengetahui tingkat adopsi inovasi berdasarkan kelas kelompok.

BAHAN DAN METODE

Penelitian telah dilaksanakan di Desa Cieunteung dan Neglasari, Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat, pada bulan Februari sampai dengan April 2018. Populasi dari penelitian adalah anggota Kelompok Pembudidaya Ikan di Kecamatan Darmaraja. Teknik sampel yang digunakan adalah sensus dengan jumlah sampel yang diambil adalah 30 RTP dari dua kelompok pembudidaya ikan Nila di Kecamatan Darmaraja.

Metode pengumpulan data pada adalah wawancara dan alat pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dengan jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Setelah semua data terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode deskriptif yaitu, statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh berupa data karakteristik pembudidaya ikan, yang terdiri atas parameter: usia, tingkat pendidikan, lama usaha, luas lahan, pendapatan bulanan, motivasi dan tingkat partisipasi dari kelompok pembudidaya (pokdakkan) Mina Mukti dan Cipta Rasa, dapat dilihat pada Tabel 1. Sedangkan hasil penelitian tentang tingkat adopsi demcar budi-daya maggot, dempond pembenihan ikan nila, dan demcar budidaya *Daphnia* sp. dari pokdakkan Mina Mukti terlihat pada Tabel 2, dan pokdakkan Cipta rasa terlihat pada Tabel 3.

Tabel 1. Karakteristik pembudidaya ikan

Karakteristik Pembudidaya	Kategori	Minamukti			Cipta Rasa		
		Jumlah		Rata-Rata	Jumlah		Rata-Rata
		N	%		N	%	
Usia (Tahun) (UU No.13 tahun 2003)	Produktif (15-63)	11	100	39 tahun	20	100	49 tahun
	Tidak Produktif (<15)	0	0		0	0	
	Kurang Produktif (>64)	0	0		0	0	
Tingkat Pendidikan (Kemendiknas RI, 2003)	Dasar (<SMP)	8	73		15	75	
	Menengah (SMP-SMA)	2	18		5	25	
	Sedang (Pendidikan Tinggi)	1	9		0	0	
Lama Usaha (Manyamsari dan Mujiburrahmad 2014)	Baru (<10 tahun)	10	91	5.2 tahun	20	100	3 tahun
	Sedang (10-20 tahun)	1	9		0	0	
	Lama (>20 tahun)	0	0		0	0	
Luas Lahan (Manyamsari dan Mujiburrahmad 2014)	Sempit (<1000m ²)	7	64	899.5 m ²	20	100	214 m ²
	Sedang (1000-2000m ²)	2	18		0	0	
	Luas (>2000 m ²)	2	18				
Pendapatan/Bulan (UMK=2.678.028)	Kecil (<UMK)	10	90	Rp.1,322,727	20	100	Rp.752,500
	Sedang (=UMK)	0	0		0	0	
	Tinggi (>UMK)	1	10				
Motivasi (Manurung 2009)	Rendah (1-7)	0	0	Sedang	10	50	Rendah
	Sedang (8-16)	7	64		5	25	
	Tinggi (17-25)	4	36		5	25	
Partisipasi (Manurung 2009)	Rendah (1-7)	5	46	Rendah	9	45	Rendah
	Sedang (8-16)	4	36		7	35	
	Tinggi (17-25)	2	18		4	20	

Tabel 2. Adopsi inovasi Pokdakan Mina Mukti

Program Penyuluhan	Tingkat Adopsi (Orang)				
	Sadar	Minat	Menilai	Mencoba	Menerapkan
Demcar Budidaya Maggot	10	6	4	3	2
Dempond Pembenihan Ikan Nila	11	7	5	3	3
Demcar Budidaya Daphnia	10	8	6	2	2

Sumber: Data primer setelah diolah (2018)

Pembahasan

Karakteristik Pembudidaya

Umur pembudidaya, kelompok Mina Mukti dan Cipta Rasa 100% me-

nunjukkan umur produktif yaitu ber-kisar antara 15-64 tahun. Semakin mu-da umur pembudidaya, maka akan semakin semangat untuk mengetahui hal

Tabel 3. Adopsi inovasi Pokdakan Cipta Rasa

Program Penyuluhan	Tingkat Adopsi (Orang)				
	Sadar	Minat	Menilai	Mencoba	Menerapkan
Demcar Budidaya Maggot	20	6	4	2	1
Dempond Pembenihan Ikan Nila	10	5	3	3	1
Demcar Budidaya Daphnia	11	5	2	2	1

Sumber: Data primer setelah diolah (2018)

baru. Bertolak belakang dengan pendapat Lubis (2000) dalam Amala *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa semakin muda pembudidaya maka lebih cepat melakukan adopsi inovasi

Tingkat pendidikan, kelompok Mina Mukti 73% pembudidaya berpendidikan dasar dan kelompok Cipta Rasa 75% berpendidikan dasar. Pendidikan merupakan sarana belajar dimana selanjutnya akan menanamkan sikap pengertian yang menguntungkan menuju pembangunan praktik perikanan yang lebih modern. Kedua kelompok menunjukkan pendidikan rendah sehingga proses adopsi inovasi berjalan lambat. Hal ini sesuai dengan pendapat Lubis (2000) dalam Amala *et al.* (2015) yang mengungkapkan bahwa mereka yang berpendidikan tinggi adalah yang relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi, begitu pula sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah, agak sulit melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat.

Lama usaha, kelompok Mina Mukti 91% dan kelompok Cipta Rasa 100% kategori baru atau <10 tahun.

Sedangkan rata-rata lama usaha pada kelompok Mina Mukti 5,4 tahun dan kelompok Cipta Rasa 3 tahun. Usaha pada kelompok Mina Mukti bersifat komersil dan berkelanjutan dan telah mengikuti sebagian anjuran dari penyuluh perikanan, sedangkan usaha pada kelompok Cipta Rasa hanya mengikuti apa yang telah mereka lihat dari sesama pembudidaya ikan Nila, yang dianggap sesuai dengan teknik budidaya ikan Nila yang dianjurkan.

Fakta diatas sesuai dengan pernyataan Soekartawi (1994) dalam Amala *et al.* (2015), yang menyatakan bahwa faktor pengalaman mempunyai hubungan positif dengan kecepatan adopsi inovasi. pembudidaya yang berpengalaman lebih cepat mengadopsi teknologi dibandingkan dengan pembudidaya yang belum atau kurang berpengalaman. Pembudidaya yang sudah lama melakukan usahanya akan lebih mudah menerapkan inovasi daripada pembudidaya pemula.

Luas lahan, kelompok Mina Mukti 64% dan kelompok Cipta Rasa 100% dalam kategori sempit atau kurang dari

1000 m². Rata-rata luas lahan kelompok Mina Mukti 899,4 m² dan kelompok Cipta Rasa 214 m². Luas lahan menentukan pembudidaya untuk dapat mengambil keputusan dalam upaya menerapkan suatu inovasi. Ukuran lahan usaha berhubungan positif dengan adopsi. Kelompok Mina Mukti lebih cepat dalam mengadopsi inovasi dibandingkan dengan kelompok Cipta Rasa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soekartawi (1994) dalam Amala *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa pembudidaya yang mempunyai lahan yang luas akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula halnya dengan penerapan adopsi inovasi daripada yang memiliki lahan sempit. Hal ini dikarenakan keefisienan dalam penggunaan sarana produksi.

Pendapatan pembudidaya, pada kelompok Mina Mukti 91% dan kelompok Cipta Rasa 100% dalam kategori kecil atau kurang dari UMK daerah yaitu sebesar Rp 2.678.028,99,- Pendapatan rata-rata pembudidaya kelompok Mina Mukti sebesar Rp 1.322.727,- dan pada kelompok Cipta Rasa Rp 752.500,-

Tingkat partisipasi, kelompok Cipta Rasa dan Mina Mukti berada dalam kategori rendah dengan persentase 46% dan 45%. Pendidikan pada kedua kelompok sebagian besar berpendidikan dasar sehingga pada kegiatan

penyuluhan pembudidaya takut untuk bertanya, berdiskusi maupun menyanggah informasi yang disampaikan penyuluh.

Menurut Sari (2010) dalam Amala *et al.* (2015) dinyatakan bahwa tingkat partisipasi memungkinkan perubahan-perubahan yang lebih besar dalam cara berfikir pembudidaya. Perubahan dalam pemikiran dan tindakan akan lebih sedikit terjadi dan perubahan-perubahan ini tidak akan bertahan lama jika pembudidaya menuruti saran-saran dari penyuluh perikanan. Pembudidaya yang lebih sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan usaha perikanan akan mendapatkan informasi dan pengetahuan yang lebih banyak sehingga semakin banyak partisipasi pembudidaya maka akan semakin tinggi tingkat adopsi pembudidaya.

Tingkat motivasi, kelompok Mina Mukti berada pada kategori sedang dengan jumlah tujuh orang atau 64% sedangkan kelompok Mina Mukti berada pada kategori rendah dengan jumlah 10 orang atau 50%. Ketua kelompok Cipta Rasa memiliki peran dalam mendorong anggotanya untuk mengikuti penyuluhan, kesadaran masih rendah.

Tingkat adopsi inovasi pada Pokdakan Mina Mukti lebih tinggi dibandingkan dengan Pokdakan Cipta Rasa. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi sebagai berikut:

Skala usaha

Usaha yang dijalankan pada kelompok Mina Mukti bersifat komersial dan berkelanjutan sedangkan kelompok Cipta Rasa usaha bersifat sampingan dan masih dalam skala kecil. Menurut Indrianingsih (2016), yang menyatakan bahwa semakin kecil skala usaha pembudidaya, maka semakin takut dengan resiko kerugian, Berdasarkan kondisi relatif lebih kecilnya skala usaha kelompok pembudidaya Cipta Rasa, membuat tingkat adopsi teknologi yang disampaikan pada lebih rendah.

Kebiasaan

Usaha kelompok Mina Mukti telah secara turun temurun dilakukan berdasarkan kebiasaan sosial budaya setempat, sedangkan pada kelompok Cipta Rasa hanya melihat kebiasaan dari pembudidaya lain yang telah berhasil melakukan usaha sesuai dengan budaya setempat. Hasil penelitian Indrianingsih (2016), mengungkapkan bahwa mengubah kebiasaan bukan merupakan pekerjaan yang mudah, apalagi jika berisiko terlalu besar, terkait dengan masalah sosial budaya.

Karakteristik pembudidaya

Karakteristik pembudidaya mempengaruhi adopsi dan inovasi program-program penyuluhan. Adapun

karakteristik yang mempengaruhi adalah tingkat pendapatan yang rendah. Kelompok Cipta Rasa memiliki rata-rata pendapatan yang rendah sedangkan kelompok Mina Mukti memiliki rata-rata sedang, sehingga dapat dilihat adopsi pada kelompok Mina Mukti lebih rendah. Sebagaimana yang diungkapkan Warnaen *et al.* (2016), bahwa faktor-faktor yang menghambat inovasi pada komunitas pembudidaya pada karakteristik individu pembudidaya adalah pendapatan yang rendah.

Kemudahan untuk mencoba

Teknologi akan mudah diterima oleh pembudidaya jika mudah untuk dicoba baik dari segi sarana dan prasarana yang tersedia di sekitar. Pada program penyuluhan yang telah dilakukan kelompok Mina Mukti, maka dempond pembenihan ikan Nila dianggap mudah untuk dicoba karena memiliki tingkat pengadopsi yang sama yaitu berjumlah tiga orang. Warnaen *et al.* (2016), yang menyatakan bahwa karakteristik inovasi yang menghambat inovasi petani adalah tingkat kerumitan, keunggulan relatif, nilai ekonomis, tingkat kemudahan untuk dicoba, bantuan politik.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik pembudidaya seperti umur, pendidikan, luas lahan, la-ma usaha, pendapatan, tingkat motivasi dan tingkat partisipasi mempengaruhi kecepatan adopsi inovasi.
2. Kelompok Mina Mukti (Madya) lebih cepat mengadopsi diban-dingkan Kelompok Pembudidaya Cipta Rasa (Pemula).

PERSANTUNAN

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Ketua Jurusan Penyuluhan Perikanan, Sekolah Tinggi Perikanan, yang telah memberikan kesempatan melakukan kegiatan penelitian bersamaan dengan kegiatan Praktik Akhir Taruna tingkat Utama/IV Jurusan Penyuluhan Perikanan, Sekolah Tinggi Perikanan; kepada Pimpinan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Sumedang Jawa Barat untuk dukungan data sekunder yang diberikan; Unit Pelaksana Teknis (UPT) Wilayah Situ-raja dan Kepala Desa Cieunteung dan Neglasari, atas fasilitas perijinan melak-kan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Amala AT, D Chalil, L Sihombing. 2015. Faktor-faktor yang ber-hubungan dengan adopsi petani terhadap sistem pertanian padi organik. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioecono-mics*, 2(11). 12 hal.

Erlin R. 2017. *Pemetaan sosial pela-ku utama perikanan Kecama-tan Darmaraja Kabupaten Su-medang*. Laporan Tahunan. Di-nas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Sumedang.

Indrianingsih KA. 2016. Pengaruh pe-nyuluhan terhadap keputusan petani dalam adopsi inovasi teknologi usaha tani terpadu, *Jurnal Agro Ekonomi*, 29(1):1-24

Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian*. Penerbit CV Alfabeta. Ban-dung. digilib.unila.ac.id

Warnaen A, Cangara A. 2016. Faktor-faktor yang menghambat ino-vasi pada komunitas petani dan nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Takalar. *Jurnal Il-mu Komunikasi*, 2(3):241-250